

<b>Makalah Pendamping</b>	<b>Peran Pendidik dan Ilmuwan Sains dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0</b>	<b>ISSN : 2527-6670</b>
-------------------------------	---	-------------------------

**Profil Kesulitan Belajar Siswa SMK Dalam  
Memecahkan Masalah Fisika**

**Maisaroh<sup>1</sup>, Tantri Mayasari**

1, 2) Progra Studi Pendidikan Fisika, FKIP Universitas PGRI Madiun

Email : [1maisaroh22@yahoo.com](mailto:1maisaroh22@yahoo.com) ; [2bu\\_tantri@yahoo.co.id](mailto:2bu_tantri@yahoo.co.id)

**Abstrak**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui profil kesulitan belajar siswa SMK dalam memecahkan masalah fisika. Kesulitan belajar merupakan masalah yang sulit dipecahkan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam masalah fisika. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian yang diambil sejumlah 32 siswa dari 407 populasi dengan cara acak di SMKN 1 Slahung kabupaten Ponorogo kelas XI. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pemberian angket. Data yang telah didapatkan kemudian dianalisis dengan cara direduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulan. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa siswa SMK cukup berpengaruh mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah fisika dengan persentase 51.37%. Profil kesulitan belajar ini bisa digunakan untuk mengetahui persentase faktor penyebab kesulitan belajar siswa SMK dalam memecahkan masalah fisika.

**Kata kunci:** *Profil, Kesulitan Belajar, Memecahkan Masalah Fisika.*

**Pendahuluan**

Mengajar dan proses belajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dimana mengajar merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seorang guru untuk memberikan sebuah informasi kepada siswanya. Sedangkan, proses belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk menciptakan suasana yang kondusif dan bermakna agar terwujudnya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku dilihat bukan hanya dari bertambahnya ilmu pengetahuan saja, akan tetapi kecakapan, keterampilan, budi pekerti, pengertian, minat, harga diri dan penyesuaian diri. Menurut (Prof. Dr.Prayitno, 2009) belajar ialah proses perubahan tingkah laku individu yang didapatkan melalui pengalaman, stimulus respon, peniruan, penghayatan, dan pemahaman berdasarkan aktivitas individu untuk meraih sesuatu yang diinginkan.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu jenjang pendidikan yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang mengampu mata pelajaran fisika. Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipandang penting dengan beberapa pertimbangan. Selain untuk menambah ilmu pengetahuan kepada siswa, fisika juga sebagai sarana untuk menambahkan kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dan mata pelajaran fisika

diajarkan dengan tujuan untuk membekali siswa pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan yang digunakan sebagai sarana memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi untuk mengembangkan teknologi dan ilmu pendidikan. Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang dikelompokkan dalam mata pelajaran tetap yang harus ditempuh. Hal ini di jelaskan didalam (Depdiknas,2006) penyusunan kurikulum SMK/MAK mata pelajaran dikelompokkan menjasi tiga kategori, yaitu kategori normatif, produktif dan adaptif. Fisika tergolong dalam kategori normatif (pelajaran yang di alokasikan secara tetap) bersama dengan Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dan Seni Budaya.

Pada kenyataan saat ini, banyak dijumpai siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah fisika sehingga sering terjadi kesalahan-kesalahan dalam mengerjakan soal-soal fisika. Banyak peneliti dibidang fisika menyatakan beragam alasan mengenai kurangnya pemahaman siswa tentang pelajaran fisika. Ada beberapa faktor penyebab kesulitan belajar fisika siswa. Menurut (Suardi, 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi aspek minat, bakat, motivasi dan intelegensi sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, guru dan sekolah. Dalam belajar pasti pernah mengalami kesulitan, menurut (Syah, 2006) dalam (Husamah, Pantiwati, Restian, & Sumarsono, 2018) diagnosis kesulitan belajar merupakan upaya yang bertujuan untuk mengatur jenis penyakit yang merupakan jenis kesulitan belajar siswa, diagnosis tersebut untuk mengetahui usaha secara cermat terhadap kejadian kesulitan belajar yang mengenai siswa. Menurut (Djamarah, 2011) menyatakan, kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dimana siswa tidak bisa belajar dengan wajar, yang dikarenakan adanya hambatan, gangguan, atau ancaman dalam belajar. Pada hakikatnya masalah kesulitan belajar siswa harus diadakan kajian ulang oleh guru. Yang bermaksud untuk mencari penyebab kesulitan siswa dalam memahami pelajaran yang sulit dimengerti.

Berdasarkan penjelasan di atas, masalah ini perlu dijadikan masalah yang harus di teliti oleh peneliti untuk mencari data yang nantinya dapat membantu guru dalam merubah pola belajar atau metode belajar yang cocok untuk masalah-masalah yang di hadapi oleh siswa. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian tentang "*Profil Kesulitan Belajar Siswa SMK Dalam memecahkan Masalah Fisika*" dan penelitian inibertujuan untuk mengetahui persentase tingkat pengaruh masing-masing faktor tentang kesulitan belajar di SMKN 1 Slahung kabupaten Ponorogo.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK 1 Slahung kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Jani 2018. Pada penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan suatu kejadian, masalah, atau peristiwa yang dalam pengambilan data menggunakan kuantitatif maupun kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2013) penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan suatu kejadian, gejala, atau fenomena, baik menggunakan data kualitatif maupun kuantitatif.

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang merupakan pendekatan yang perlu adanya pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara eksak dan perhitungan datanya dengan cara perhitungan statistik dan kemudian menganalisis untuk mendeskripsikan bagian yang diakibatkan oleh penyebab kesulitan belajar siswa pada pembelajaran fisika. Populasi merupakan suatu objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan, dan sampel merupakan karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi tertentu (Sugiyono, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMKN 1 Slahung kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 407 siswa. Sampel dalam penelitian

ini terdiri dari 32 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *SimpleRandom Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa angket ya/tidak. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah angket dan wawancara. Analisis angket pada persentase untuk mengetahui tingkat pengaruh masing-masing indikator penyebab kesulitan belajar siswa ~~dalam pembelajaran fisika~~. Pada setiap indikator pernyataan dinilai dengan persentase pengaruh melalui perhitungan:

$$= \frac{h}{n} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan persentasi, dikelompokkan dengan kategori-kategori sesuai dengan tiap indikator pada masing-masing faktor kesulitan belajar, berdasarkan pada tabel berikut:

Kualifikasi Penyebab Kesulitan Belajar siswa

Persentase Pengaruh Kesulitan Belajar (%)	Kualifikasi
0 – 20	Sangat Berpengaruh
21 – 40	Berpengaruh
41 – 60	Cukup Berpengaruh
61 – 80	Tidak Berpengaruh
81 – 100	Sangat Tidak Berpengaruh

Dari kualifikasi penyebab kesulitan siswa di atas, dapat ditentukan hal-hal yang menyebabkan siswa kesulitan belajar dalam mempelajari pelajaran fisika yaitu hal-hal dengan kualifikasi sangat berpengaruh, berpengaruh, cukup berpengaruh, tidak berpengaruh, dan sangat tidak berpengaruh.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil pengolahan data dari angket kesulitan belajar siswa yang disebarkan di kelas XI SMKN 1 Slaung kabupaten Ponorogo, didapatkan hasil berdasarkan persentase pengaruh indikator serta kualifikasi terhadap kesulitan belajar siswa terhadap pelajaran fisika dapat dilihat pada tabel berikut.

Persentase Pengaruh dan Kualifikasi Indikator Terhadap Kesulitan Belajar Fisika

NO	FAKTOR	ASPEK	INDIKATOR	PERSENTASE (%)	KUALIFAKISI
1	Faktor Internal 1.1 Siswa	a. Minat	Semangat dalam belajar fisika	43.75	CUKUP BERPENGARUH

			Sikap dalam pembelajaran fisika	46.88	CUKUP BERPENGARUH
		b. Motivasi	Perhatian dalam pembelajaran fisika	40.63	CUKUP BERPENGARUH
			Usaha untuk belajar fisika	67.20	TIDAK BERPENGARUH
		c. Bakat	Kemampuan dalam menyelesaikan soal fisika	37.50	BERPENGARUH
			Pemahaman terhadap pelajaran fisika	25.00	BERPENGARUH
		d. Intelegansi	Kecakapan dalam menyelesaikan soal-soal fisika	43.75	BERPENGARUH
2	Faktor Eksternal 2.1 Keluarga	e. Sarana/prasarana	Alat tulis dan buku	62.50	TIDAK BERPENARUH
			Ruang belajar	71.88	TIDAK BERPENARUH
	2.2 Guru	f. Kualitas	Kejelasan menerangkan	62.50	TIDAK BERPENGARUH
			Penguasaan materi	65.63	TIDAK BERPENGARUH
	g. Metode	Metode pembelajaran yang digunakan	18.75	SANGAT BERPENGARUH	
		Model pembelajaran yang digunakan	25.00	BERPENGARUH	
	2.3 Sekolah	Gedung	Letak geografi	87.50	SANGAT TIDAK BERPENGARUH
Kondisi gedung			76.80	TIDAK BERPENGARUH	
Sarana/Prasarana		Fasilitas yang digunakan	76.80	SANGAT TIDAK BERPENGARUH	

Tabel di atas, menunjukkan bahwa indikator perhatian terhadap pembelajaran fisika dan kemampuan memecahkan soal-soal dalam pelajaran fisika yang berasal dari faktor internal atau dari dalam diri siswa adalah cukup berpengaruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor dari dalam atau faktor internal mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam mempelajari fisika dengan rata-rata persentase 41.07%. Dan dari faktor luar diri siswa atau faktor eksternal menunjukkan bahwa indikator perhatian terhadap pembelajaran fisika dan kemampuan memecahkan soal-soal fisika adalah cukup berpengaruh dengan hasil rata-rata persentase 59.38%.

Persentase dari hasil angket penelitian ini menunjukkan pengaruh kesulitan belajar siswa mendapatkan persentase yang paling rendah adalah 18.75% yang masuk ke dalam kualifikasi indikator sangat berpengaruh. Dan persentase paling tinggi adalah 87.50% yang termasuk ke dalam kualifikasi indikator sangat tidak berpengaruh pada kesulitan belajar siswa. Secara umum indikator kualifikasi cukup berpengaruh dalam kesulitan belajar dengan persentase 51.37%.

Pada angket penelitian yang digunakan memiliki 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal memiliki 4 aspek, yaitu motivasi, minat, bakat dan intelegensi. Dari setiap aspek tersebut terdiri dari beberapa indikator. Sedangkan faktor eksternal atau faktor dari luar diri siswa meliputi keluarga, guru, dan sekolah. Faktor eksternal memiliki beberapa aspek yang meliputi kualitas, metode, sarana/prasarana, dan gedung. Dari beberapa aspek tersebut memiliki beberapa indikator dalam setiap aspeknya.

Faktor internal memiliki 4 aspek, yang pertama minat. Minat memiliki 2 indikator

(1) semangat dalam belajar fisika dengan persentase 43.75% pada kualifikasi cukup berpengaruh. (2) sikap dalam pembelajaran fisika dengan persentase 46.88% pada kualifikasi cukup berpengaruh. Aspek yang kedua motivasi, pada aspek motivasi memiliki 2 indikator (1) perhatian dalam pembelajaran fisika dengan persentase 40.63% pada kualifikasi cukup berpengaruh. (2) usaha untuk belajar fisika dengan persentase 67.20% pada kualifikasi tidak berpengaruh. Yang ketiga aspek bakat, pada aspek bakat memiliki 2 indikator (1) kemampuan dalam menyelesaikan soal fisika dengan persentase 37.50% pada kualifikasi berpengaruh. (2) pemahaman terhadap pemahaman fisika dengan persentase 25.00% dengan kualifikasi berpengaruh. Yang ke empat aspek intelegensi, pada aspek ini memiliki 1 indikator yaitu kecakapan dalam menyelesaikan soal-soal fisika dengan persentase 43.75% pada kualifikasi berpengaruh.

Pada faktor eksternal dibagi menjadi tiga yaitu keluarga, guru, dan sekolah. Yang pertama keluarga, pada faktor keluarga memiliki 1 aspek dan 2 indikator, yaitu aspek sarana/prasarana dengan indikator (1) alat tulis dan buku dengan persentase 62.50% pada kualifikasi tidak berpengaruh. Indikator (2) ruang belajar dengan persentase 71.88% pada kualifikasi tidak berpengaruh. Yang kedua faktor guru, pada faktor ini memiliki 2 aspek, yaitu aspek kualitas yang memiliki 2 indikator. Indikator yang (1) kejelasan menerangkan dengan persentase 62.50% pada kualifikasi tidak berpengaruh. Indikator yang (2) penguasaan materi dengan persentase 65.63% pada kualifikasi tidak berpengaruh. Aspek yang kedua, aspek metode yang memiliki 2 indikator. Indikator (1) metode pembelajaran yang digunakan dengan persentase 18.75% pada kualifikasi sangat berpengaruh. (2) model pembelajaran yang digunakan dengan persentase 25.00% pada kualifikasi berpengaruh. Faktor yang ketiga adalah sekolah yang memiliki 2 aspek. Aspek yang pertama gedung dengan memiliki 2 indikator. Indikator (1) letak geografis dengan persentase 87.50% pada kualifikasi sangat tidak berpengaruh. (2) kondisi gedung dengan persentase 76.80% pada kualifikasi tidak berpengaruh. Aspek yang ketiga sarana/prasarana, yang memiliki 1 aspek dengan 1 indikator yaitu fasilitas yang digunakan dengan persentase 76.80% pada kualifikasi sangat tidak berpengaruh.

Dari hasil persentase yang telah didapatkan peneliti, untuk aspek minat dengan dua indikator bisa disimpulkan semangat dalam belajar fisika dan sikap dalam pembelajaran fisika cukup berpengaruh dalam kesulitan belajar siswa. Pada aspek motivasi dalam indikator perhatian dalam pembelajaran fisika cukup berpengaruh dalam kesulitan belajar fisika. Pada aspek bakat dengan dua indikator bisa disimpulkan berpengaruh dalam kesulitan belajar siswa. Dan aspek intelegensi dengan satu indikator berpengaruh dalam kesulitan belajar siswa. Serta pada aspek metode dengan dua indikator sangat berpengaruh dan berpengaruh dalam kesulitan belajar siswa. Sehingga dapat di simpulkan aspek minat dan motivasi cukup berpengaruh.

Bakat dan intelegensi berpengaruh, serta metode sangat berpengaruh dalam kesulitan belajar siswa untuk memecahkan masalah fisika siswa SMKN 1 Slahung kabupaten Ponorogo.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan data penelitian dan hasil data analisis yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa SMKN 1 Slahung Kabupaten Ponorogo merupakan penyebab adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang cukup berpengaruh pada kesulitan belajar siswa SMK pada aspek minat dalam indikator semangat dan sikap dalam proses pembelajaran fisika dengan persentase 43.75% dan 46.88%. Pada motivasi dalam indikator perhatian dalam pembelajaran cukup berpengaruh dengan persentase 40.63%. Sedangkan pada bakat dan intelegensi berpengaruh tepatnya pada indikator kemampuan dalam menyelesaikan soal, pemahaman konsep dan kecakapan dalam menyelesaikan soal fisika dengan persentase 37.50%, 25.00% dan 43.75%. Faktor eksternal yang sangat berpengaruh adalah aspek metode pada indikator penggunaan metode pembelajaran dengan persentase 18.75% sedangkan pada indikator model pembelajaran berpengaruh dalam kesulitan belajar siswa dengan persentase 25.00%. Dari seluruh indikator yang didapatkan penggunaan metode paling mempengaruhi kesulitan belajar siswa, sedangkan minat dan motivasi cukup berpengaruh dalam kesulitan belajar siswa serta bakat dan intelegensi berpengaruh dalam kesulitan belajar siswa dalam memecahkan masalah fisika. Sehingga dapat diartikan bahwa guru di SMKN 1 Slahung belum menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengurangi kesulitan belajar untuk memecahkan masalah fisika.

Dalam penelitian ini peneliti hanya membahas faktor-faktor kesulitan belajar siswa tidak membahas tentang bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar siswa. Tetapi peneliti menyarankan kepada pembaca untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengadakan penelitian yang memiliki tujuan untuk memecahkan masalah kesulitan belajar yang berdasarkan dengan faktor-faktor kesulitan yang diteliti sebelumnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Djamarah. (2011). *Guru dan Anak Didik Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Husamah, Pantiwati, Y., Restian, A., & Sumarsono, P. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Prof. Dr. Prayitno, M. E. (2009). *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Grasindo.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Cara Mudah Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.